

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga intermediasi. Bank adalah lembaga keuangan yang terpenting serta sangat memengaruhi ruang lingkup mikro maupun makro dalam kegiatan ekonomi. Pangsa pasar yang dimiliki oleh industri perbankan mencapai 80 % dari keseluruhan sistem keuangan yang terdapat di Indonesia. Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, menurut Kasmir (2012:114), untuk memenuhi tingkat perolehan laba bank agar kesehatan bank dapat diukur sesuai dengan ketentuan yaitu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Bank Indonesia merupakan pemegang utama otoritas moneter Indonesia dituntut agar mampu bertindak untuk menurunkan masalah krisis global yang terjadi pada saat itu berdampak pada meningkatnya inflasi yang berdampak pada lemahnya daya beli masyarakat. Dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap bank-bank dan diikuti dengan pembuatan regulasi yang dapat menjaga stabilitas sistem perbankan. Maka dari itu Bank Indonesia berharap agar perbankan Indonesia tetap bertahan dan *survive* agar dampak dari krisis tidak meluas.

Bank didorong agar mampu mendapatkan kembali apa yang telah hilang akibat krisis global sehingga masyarakat dapat percaya lagi kepada

Perbankan dengan upaya meningkatkan suku bunga diharapkan dapat berjalan seperti yang diharapkan. Adapun tujuan untuk masyarakat agar mau menyimpan dana (uang) di bank, akan tetapi disisi lain penerapan peningkatan suku bunga akan memberatkan kegiatan usaha bank harus rela menurunkan setengah keuntungan karena besarnya *Cost Of Fund* yang menjadi tanggungjawab bank.

Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja profitabilitas bank adalah karena ROA dipakai untuk mengukur seberapa besar efektifitas/kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan memakai aktiva yang dimilikinya. Berbagai upaya yang dilakukan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya, Oleh karena itu tak heran jika persaingan antar bank untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Karena bagi pihak bank sendiri, dana merupakan persoalan yang paling utama, di mana tanpa adanya dana maka bank tidak akan berfungsi sebagaimana layaknya

Tingkat profitabilitas yang telah dicapai oleh suatu bank pada dasarnya bukan merupakan profitabilitas dan efisiensi yang bersifat *sustainable*. Hal ini dipengaruhi oleh lemahnya komposisi aktiva produktif perbankan. Margin yang didapat oleh perbankan semakin mengecil akibat adanya pengaruh yang lebih besar suku bunga yang menurun.

Pada tabel 1.1 dibawah ini kita akan melihat ROA dari 44 bank umum Swasta nasional devisa yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum Swasta nasional apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdapat di Indonesia.

**TABEL 1.1**  
**POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA**  
**NASIONAL DEvisa TAHUN 2012 – 2016**  
**(Dalam Persentase)**

no	Nama bank	2012	2013	Tren	2014	tren	2015	tren	2016	tren	jumlah	Rata2 tren
1	PT. BANK ANTARDAERAH	1.10	1.42	0.32	0.86	(0.56)	0.45	(0.41)	2.04	1.59	0.94	0.24
2	PT. BANK ARTHA INTERNASIONAL, Tbk.	0.66	1.39	0.73	0.79	(0.60)	0.33	(0.46)	0.35	0.02	(0.31)	(0.08)
3	PT. BANK BUKOPIN Tbk.	1.83	1.75	(0.08)	1.23	(0.52)	1.39	0.16	1.38	(0.01)	(0.45)	(0.11)
4	PT. BANK BUMI ARTHA, Tbk.	2.47	2.05	(0.42)	1.52	(0.53)	1.33	(0.19)	1.52	0.19	(0.95)	(0.24)
5	PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk.	3.59	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	(0.02)	3.96	0.12	0.37	0.09
6	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	3.11	2.75	(0.36)	1.60	(1.15)	0.21	(1.39)	1.19	0.98	(1.92)	(0.48)
7	PT. BANK DANAMON INDONESIA Tbk.	3.18	2.75	(0.43)	3.14	0.39	1.58	(1.56)	2.26	0.68	(0.92)	(0.23)
8	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk.	0.97	0.11	(0.86)	0.30	0.19	0.11	(0.19)	-	(0.11)	(0.97)	(0.24)
9	PT. BANK GANESHA	0.65	0.99	0.34	0.21	(0.78)	0.36	0.15	1.62	1.26	0.97	0.24
10	PT. BANK KEB HANA INDONESIA	1.53	2.65	1.12	2.22	(0.43)	2.34	0.12	2.77	0.43	1.24	0.31
11	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk.	2.78	2.23	(0.55)	2.81	0.58	1.94	(0.87)	1.93	(0.01)	(0.85)	(0.21)
12	PT. BANK ICB BUMIPUTRA, Tbk	0.08	(0.01)	(0.09)	(0.01)	-	0.10	0.11	-	(0.10)	(0.08)	(0.02)
13	PT. BANK ICB INDONESIA	1.00	1.14	0.14	1.09	(0.05)	1.20	0.11	1.61	0.41	0.61	0.15
14	PT. BANK INDEKS SELINDO	2.45	2.40	(0.05)	2.23	(0.17)	2.06	(0.17)	2.19	0.13	(0.26)	(0.07)
15	PT. BANK MNC INTERNASIONAL Tbk.	0.09	(0.93)	(1.02)	(0.82)	0.11	0.10	0.92	0.11	0.01	0.02	0.01
16	PT. BANK MASPION, Tbk.	1.00	1.11	0.11	0.80	(0.31)	1.10	0.30	1.67	0.57	0.67	0.17
17	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk.	2.41	2.53	0.12	1.98	(0.55)	2.10	0.12	2.03	(0.07)	(0.38)	(0.10)
18	PT. BANK MEGA, Tbk.	2.74	1.14	(1.60)	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	(0.38)	(0.10)
19	PT. BANK MESTIKA DARMA	5.05	5.42	0.37	3.86	(1.56)	3.53	(0.33)	2.30	(1.23)	(2.75)	(0.69)
20	PT. BANK METRO EKSPRES	1.78	0.36	(1.42)	0.12	(0.24)	(0.92)	(1.04)	-	0.92	(1.78)	(0.45)
21	PT. BANK MULTIATRA SENTOSA, Tbk.	2.34	2.65	0.31	2.00	(0.65)	1.60	(0.40)	1.76	0.16	(0.58)	(0.15)
22	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk.	1.57	1.58	0.01	1.32	(0.26)	0.99	(0.33)	0.15	(0.84)	(1.42)	(0.36)
23	PT. BANK OCBC NISP, Tbk.	1.79	1.81	0.02	1.79	(0.02)	1.68	(0.11)	1.85	0.17	0.06	0.02
24	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk.	3.14	3.80	0.66	3.36	(0.44)	-	(3.36)	-	-	(3.14)	(0.79)
25	PT. BANK PERMATA, Tbk.	1.70	1.55	(0.15)	0.16	(1.39)	0.16	-	(4.89)	(5.05)	(6.59)	(1.65)
26	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk.	1.63	1.66	0.03	1.53	(0.13)	1.55	0.02	1.49	(0.06)	(0.14)	(0.04)
27	PT. BANK SBI INDONESIA	0.83	0.97	0.14	0.78	(0.19)	(6.10)	(6.88)	0.17	6.27	(0.66)	(0.17)
28	PT. BANK SINARMAS, Tbk.	1.74	1.71	(0.03)	1.02	(0.69)	0.95	(0.07)	1.72	0.77	(0.02)	(0.01)
29	PT. BANK UOB INDONESIA	2.51	2.16	(0.35)	1.16	(1.00)	0.77	(0.39)	0.77	-	(1.74)	(0.44)
30	PT. PAN INDONESIA BANK, Tbk.	-	-	-	-	-	2.05	2.05	2.19	0.14	2.19	0.55
31	PT. BANK QNB BANK KESAWAN Tbk.	(0.81)	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	(0.18)	(3.34)	(4.21)	(2.53)	(0.63)
32	PT. BANK MANDIRI SYARIAH	2.25	1.53	(0.72)	0.17	(1.36)	0.56	0.39	0.59	0.03	(1.66)	(0.42)
33	PT. BANK MEGA SYARIAH INDONESIA	3.81	2.33	(1.48)	0.29	(2.04)	(0.34)	(0.63)	(2.44)	(2.10)	(6.25)	(1.56)
34	PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA	1.86	1.64	(0.22)	4.52	2.88	1.81	(2.71)	2.59	0.78	0.73	0.18
35	PT. BANK CAPITAL INDONESIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	PT. BANK RESONA PERDANIA	3.40	4.88	1.48	1.94	(2.94)	1.34	(0.60)	1.20	(0.14)	(2.20)	(0.55)
37	PT BANK AGRIS	0.51	0.77	0.26	0.21	(0.56)	0.17	(0.04)	-	(0.17)	(0.51)	(0.13)
38	PT. BANK WINDU KETJANA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39	PT. BANK COMMONWEALTH	0.88	1.65	0.77	1.38	(0.27)	(0.24)	(1.62)	(2.80)	(2.56)	(3.68)	(0.92)
40	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	1.54	1.37	(0.17)	0.17	(1.20)	0.20	0.03	0.22	0.02	(1.32)	(0.33)
41	PT. BANK BNI SYARIAH	1.48	1.37	(0.11)	1.27	(0.10)	1.43	0.16	1.44	0.01	(0.04)	(0.01)
42	PT. BANK HSBC INDONESIA	1.02	1.19	0.17	0.30	(0.89)	0.11	(0.19)	0.47	0.36	(0.55)	(0.14)
43	RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	0.59	0.44	(0.15)	0.28	(0.16)	(5.09)	(5.37)	2.13	7.22	1.54	0.39
	RATA-RATA	1.74	1.68	(0.06)	1.22	(0.46)	0.67	(0.55)	0.83	0.16	(0.91)	(0.23)

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (otoritas jasa keuangan)

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa masih banyak masalah yang terdapat pada Return On Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional

Devisa. Masalah ini tentu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut apa saja penyebab terjadinya penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Terdapat 30 bank yang mengalami penurunan terhadap Return On Asset diantaranya adalah Pt Bank Artha Internasional, Pt. Bank Bukopin, Pt.Bank Bumi Artha, Pt.Bank Cimb Niaga, Pt.Bank Danamon Indonesia, Pt Bank Ekonomi Raharja, Pt. Bank Himpunan Saudara 1906, Pt.Bank Icb Bumiputra, Pt.bank Indeks Selindo, Pt. Bank Mayapada Internasional, Pt.Bank Mega, Pt.Bank Mestika Darma, Pt.Bank Metro Ekspres, Pt. Bank Multiatra Sentosa, Pt.Bank Nusantara Parahyangan, Pt.Bank India Of Indonesia, Pt Bank Permata, Pt.bank Agroniaga, Pt Bank Sbi Indonesia,Pt.Bank Sinarmas, Pt.bank UOB Indonesia, Pt.Bank Mandiri Syariah, Pt. Bank Mega Syariah, Pt.Bank Bnp Paribas Indonesia, Pt.Bank Resona Perdania, Pt.Bank Agris, Pt.Bank Commonwealth, Bank Muamalat, Bank BNI syariah, dan Bank HSBC.

Secara teoritis ROA sebagai ukuran profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh Kinerja Manajemen Bank yang meliputi aspek Likuiditas,kualitas aktiva,sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan solvabilitas,

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:315) adalah bagaimana suatu bank mengukur tingkat likuiditas atau kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, atau kewajiban yang bersifat jangka pendek.

Untuk melakukan pengukuran pada rasio ini dapat menggunakan rasio pengukur tingkat likuiditas suatu bank seperti *Loan to Deposito Ratio* (LDR).Apabila LDR meningkat makanya terjadinya peningkatan terhadap Dana pihak ketiga (DPK). Kenaikan ini tentunya memberikan keuntungan bagi

perbankan karena pendapatan bank lebih besar daripada pengeluaran yang di dapat oleh bank, hal ini dapat meningkatkan nilai ROA pada bank, dengan demikian pengaruh LDR terhadap ROA searah atau Positif.

Menurut Veithzal Rifai (2013:473), kualitas aktiva Bank adalah asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki oleh bank dari nilai riil dari asset tersebut. Penilaian kualitas Asset adalah penilaian terhadap kondisi Asset Bank dan kecukupan manajemen Resiko Kredit. Untuk mengukur Kualitas Aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelolah total Aktiva Produktifnya. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, yang selaras dengan peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan Persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva Produktif. Dengan demikian akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kreit suatu bank, dimana jika persentase kreit bermasalah meningkat maka terjadi pengaruh terhadap kesehatan bank. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan terhadap kredit bermasalah

dengan peningkatan ini lebih besar dibandingkan total kredit. Dengan demikian terjadi pencadangan biaya yang lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh oleh bank sehingga laba menurun ROA menurun.

Sensitivitas menurut Taswan (2012:303) adalah bagaimana penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar, dan kecukupan manajemen resiko pasar.

Menurut Veithzal Rivai (2013:485) sensitivitas pasar adalah penilaian terhadap tingkat sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Untuk mengukur tingkat sensitivitas pasar dapat menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

*Interest Rate Risk* (IRR) merbandingkan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilitis* (IRSL). IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan terhadap *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) terhadap *Interest Rate Sensitivity Liabilitis* (IRSL). Jika pada saat tersebut terjadi peningkatan suku bunga maka akan terjadi peningkatan pendapatan suku bunga dibandingkan dengan persentase kenaikan suku bunga dengan demikian terjadi peningkatan terhadap laba bank yang berdampak pada kenaikan ROA. Sebaliknya jika suku bunga menurun maka biaya bunga bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga hal ini yang mengakibatkan terjadi penurunan terhadap ROA. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah Negatif.

Menurut Martono (2013:87) efisiensi pada prinsipnya merupakan teknik untuk meninjau kinerja suatu bank yang lebih spesifik terhadap factor-faktor produktifnya dengan efektif. Untuk mengukur Rasio ini dapat menggunakan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Jika terjadi peningkatan terhadap BOPO maka terjadi peningkatan terhadap biaya operasional terhadap pendapatan operasional, akibat yang terjadi adalah bank mengalami penurunan terhadap ROA atau terjadi berlawanan atau negatif. Sebaliknya apabila FBIR meningkat pendapatan operasional diluar pendapatan bunga akan berpengaruh terhadap ROA yang meningkat searah atau positif.

Berdasarkan Teori dan data pada table 1.1 di atas maka hal tersebut dipakai untuk melakukan acuan dalam melakukan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, , IRR, dan PDN, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Rasio manakah diantara LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, , IRR, dan PDN, yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh Signifikan secara bersama-sama dari variable LDR, NPL, APB, BOPO, FBIR, , IRR, PDN terhadap ROA pada bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk menganalisis seberapa signifikan pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



3. Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh APB terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
4. Untuk menganalisa signifikan pengaruh negatif BOPO terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
5. Untuk mengukur dan menganalisa signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial mempengaruhi profitabilitas perbankan (BUSN) devisa yang ada di Indonesia.
6. Untuk mengukur seberapa besar signifikan pengaruh positif IRR terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
7. Untuk mengukur seberapa besar signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui Rasio LDR,NPL, APB, BOPO, FBIR,IRR,PDN yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis, menambah wawasan terhadap dunia perbankan di Indonesia, khususnya pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan padabank umum swasta nasional (busn) devisa yang diukur dengan ROA,

2. Bagi Perbankan di Indonesia terutama industri perbankan nasional Devisa yang ada di Indonesia agar dapat memaksimalkan dan semakin meningkatkan lagi kinerja profitabilitas perbankanya.
3. Bagi Mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk di jadikan referensi yang akan meneliti dengan topik yang mempunyai variabel Y yang sama. Dapat mencari alat bantu penulisan proposal yang akan di lakukan mahasiswa yang akan datang.
4. Bagi STIE Perbanas. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi STIE perbanas untuk menambah referensi di perpustakaan dan menambah perbendaharaan yang ada di perpustakaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan Skripsi ini peneliti menggambarkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

#### **BAB II : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu bab ini berisi kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi variable penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

#### BAB IV GAMBARAN UMU SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umu subyek penelitian dan analisis data.

#### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

